

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DIGITAL DAN KEPERCAYAAN
TERHADAP FINTECH LENDING DI KALANGAN GEN Z KOTA MALANG

Dr, Moch Nurhidayat, Warter Agustim, Fransiska Susanti

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Tribhuwana
Tunggadewi Jl. Telagawarna, Tlogomas Malang

Email : fransiskasusanti44@gmail.com

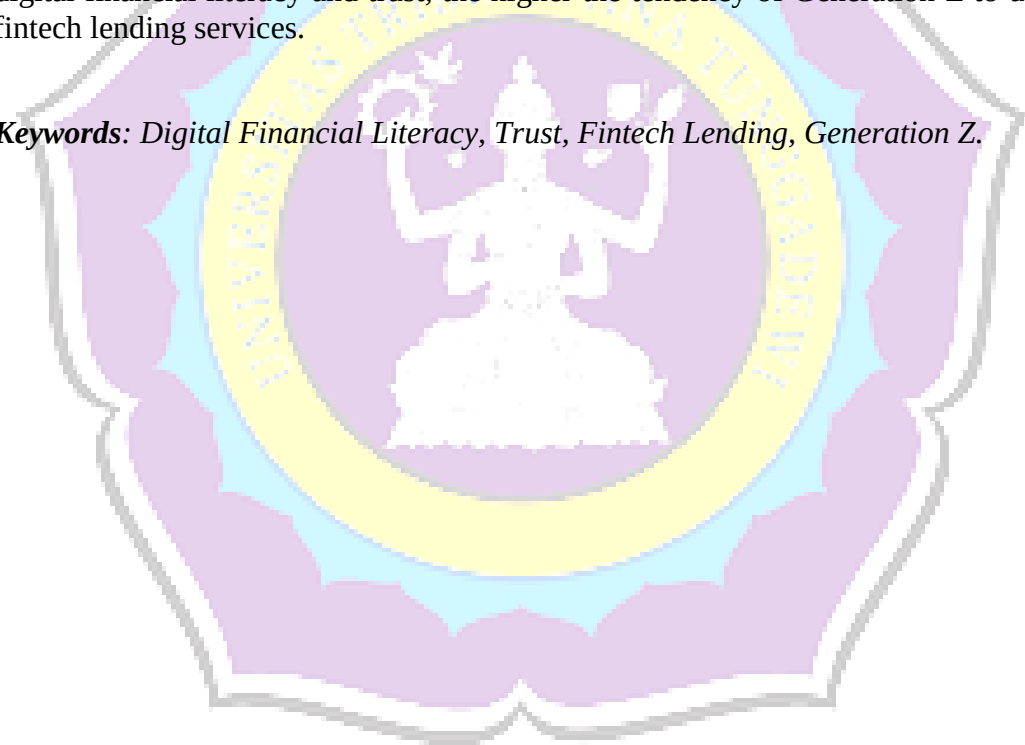
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan digital dan kepercayaan terhadap penggunaan fintech lending pada Generasi Z di Kota Malang secara parsial dan simultan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh sebanyak 100 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial literasi keuangan digital berpengaruh signifikan terhadap penggunaan fintech lending dengan nilai t hitung sebesar 5,769 dan nilai signifikansi sebesar 0,001, serta kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan fintech lending dengan nilai t hitung sebesar 4,310 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Secara simultan, literasi keuangan digital dan kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan fintech lending dengan nilai F hitung sebesar 127,088 lebih besar dari F tabel sebesar 3,097 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi literasi keuangan digital dan tingkat kepercayaan, maka semakin tinggi pula kecenderungan Generasi Z dalam menggunakan fintech lending.

Kata Kunci : Literasi Keuangan Digital, Kepercayaan, Fintech Lending, Generasi Z.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of digital financial literacy and trust on the use of fintech lending among Generation Z in Malang City, both partially and simultaneously. This study employed a quantitative research method. The sample was determined using a purposive sampling technique, resulting in 100 respondents. Data were collected through questionnaires. The data analysis method used was multiple linear regression with the assistance of SPSS version 26. The results showed that partially, digital financial literacy had a significant effect on the use of fintech lending with a t-value of 5.769 and a significance value of 0.001, and trust also had a significant effect on the use of fintech lending with a t-value of 4.310 and a significance value of 0.001. Simultaneously, digital financial literacy and trust had a significant effect on the use of fintech lending with an F-value of 127.088, which was greater than the F-table value of 3.097 and a significance value of 0.001. The results indicate that the higher the level of digital financial literacy and trust, the higher the tendency of Generation Z to use fintech lending services.

Keywords: Digital Financial Literacy, Trust, Fintech Lending, Generation Z.



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor keuangan yang ditandai dengan munculnya financial technology (fintech). Salah satu inovasi yang berkembang pesat adalah fintech lending atau pinjaman online, yang menawarkan kemudahan akses pendanaan secara cepat dan praktis. Di Indonesia, fintech lending mengalami pertumbuhan yang signifikan dengan jumlah pengguna mencapai lebih dari 50 juta orang dan nilai pinjaman mencapai Rp 200 triliun pada tahun 2023.

Kemudahan akses yang ditawarkan menjadikan fintech lending semakin diminati, khususnya oleh Generasi Z, yaitu kelompok yang lahir pada rentang tahun 1997–2012 dan dikenal sebagai digital native. Generasi ini memiliki kecenderungan untuk menggunakan layanan yang cepat, praktis, dan berbasis teknologi, sehingga menjadi segmen utama dalam penggunaan layanan fintech lending. Namun, di balik kemudahan tersebut, terdapat berbagai risiko seperti penipuan, kebocoran data, serta potensi ketidakstabilan keuangan pribadi.

Di Kota Malang sebagai salah satu pusat pendidikan di Jawa Timur, Generasi Z mendominasi populasi pengguna layanan digital. Data

menunjukkan bahwa sebagian besar Generasi Z telah menggunakan layanan fintech, namun tidak seluruhnya memiliki pemahaman yang memadai terkait risiko keuangan digital. Selain itu, peningkatan kasus penipuan fintech dalam beberapa tahun terakhir turut memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap layanan tersebut.

Dalam menghadapi fenomena ini, literasi keuangan digital menjadi faktor penting yang memengaruhi perilaku keuangan individu. Literasi keuangan digital mencerminkan kemampuan dalam memahami, mengelola, dan memanfaatkan layanan keuangan berbasis teknologi secara bijak. Selain itu, kepercayaan juga menjadi faktor krusial dalam penggunaan fintech lending, mengingat transaksi dilakukan secara digital tanpa interaksi langsung. Kepercayaan terhadap keamanan, legalitas, dan kredibilitas platform menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan penggunaan layanan tersebut.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan digital dan kepercayaan memiliki pengaruh terhadap perilaku penggunaan fintech. Namun, masih terdapat kecenderungan perilaku konsumtif pada Generasi Z dalam menggunakan fintech lending tanpa mempertimbangkan risiko jangka panjang. Hal ini menunjukkan

adanya kesenjangan antara tingkat penggunaan layanan dan pemahaman risiko yang dimiliki pengguna.

Berdasarkan fenomena tersebut, Kota Malang menjadi lokasi yang relevan untuk mengkaji hubungan antara literasi keuangan digital dan kepercayaan terhadap penggunaan fintech lending di kalangan Generasi Z. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan digital dan kepercayaan terhadap penggunaan fintech lending di kalangan Generasi Z Kota Malang.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Literasi Keuangan Digital

Menurut Pratama & Nugroho (2021), Literasi Keuangan Digital mencakup kemampuan mengakses, memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi keuangan berbasis teknologi untuk mengambil keputusan yang tepat. Literasi Keuangan Digital adalah kemampuan individu dalam memahami, menggunakan, dan mengelola layanan keuangan berbasis digital secara efektif, aman, dan bertanggung jawab. Literasi ini meliputi pengetahuan mengenai teknologi keuangan, kemampuan mengevaluasi risiko digital, memahami keamanan data, serta membuat keputusan keuangan yang tepat di platform digital. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2020), literasi keuangan digital adalah

kemampuan masyarakat dalam memahami informasi keuangan berbasis digital untuk membuat keputusan finansial yang tepat, termasuk dalam penggunaan layanan keuangan online seperti *mobile banking*, *e-wallet*, dan *fintech lending*.

2. Kepercayaan Terhadap *Fintech Lending*

Menurut Gefen *et al.* (2003), kepercayaan dalam platform digital mencakup keyakinan bahwa penyedia layanan akan bertindak jujur, andal, dan tidak menyalahgunakan data pengguna. Kepercayaan adalah sejauh mana pengguna meyakini bahwa layanan *fintech lending* bersifat aman, dapat diandalkan, jujur, dan mampu melindungi privasi data mereka. Kepercayaan terbentuk melalui persepsi integritas, keamanan sistem, kredibilitas penyedia layanan, dan transparansi informasi. OJK (2023) juga menegaskan bahwa kepercayaan pengguna fintech sangat dipengaruhi oleh keamanan data, transparansi informasi, dan rekam jejak perusahaan. Dalam konteks *fintech lending*, kepercayaan menjadi sangat penting karena transaksi dilakukan secara online tanpa tatap muka, membuat pengguna sangat bergantung pada reputasi platform dan keamanan sistem Yusup & Halim, (2021).

3. *Fintech Lending*

Menurut Davis (1989), Fintech lending adalah layanan pinjaman uang berbasis teknologi yang memungkinkan proses pengajuan, verifikasi, dan pencairan dilakukan secara digital. *Fintech lending* memanfaatkan perkembangan teknologi informasi untuk mempermudah masyarakat dalam mengakses layanan keuangan tanpa harus datang langsung ke lembaga keuangan. *Fintech Lending* merupakan penggunaan layanan pinjaman berbasis teknologi digital yang memungkinkan pengguna memperoleh dana secara cepat melalui aplikasi online tanpa tatap muka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini Menggunakan desain survei kausal (causal survey design) untuk menguji pengaruh Literasi keuangan digital dan kepercayaan terhadap penggunaan *fintech lending* di kalangan Gen Z Kota Malang. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan hubungan sebab akibat antar variabel secara objektif melalui data numerik yang dikumpulkan dari kuesioner. Dalam penelitian ini, survei kausal

dipilih karena mampu mengukur pengaruh literasi keuangan digital (pengetahuan tentang risiko pinjaman online) dan kepercayaan (keyakinan terhadap keamanan platform *fintech lending*) terhadap penggunaan *fintech lending* (frekuensi peminjaman melalui aplikasi pinjaman online) di kalangan Gen Z. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan digital (X1) dan kepercayaan (X2) terhadap *fintech lending* (Y) pada Generasi Z di Kota Malang. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel melalui pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner sebagai sumber data utama.

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Malang, Provinsi Jawa Timur.

Pemilihan lokasi ini berdasarkan pada banyaknya populasi Generasi Z yang berdomisili di Kota Malang serta tingginya akses terhadap *fintech lending*.

p = Proporsi kejadian yang diasumsikan 0,5 ketika populasi tidak diketahui (Lemeshow, 1997)
 d = Margin of error (batas kesalahan) = 0,10 atau 10%

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling, tepatnya purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu :

1. Berusia 18-28 tahun (Kategori Generasi Z)
2. Berdomisili di Kota Malang
3. Pernah menggunakan *fintech lending*

$$n = \frac{Z^2 p(1 - p)}{d^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

Z = Tingkat kepercayaan 95% = 1,96

1. Perhitungan Sampel

$$n = \frac{(1,96)^2 \times 0,5 \times (1 - 0,5)}{(0,10)^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,25}{0,01}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01} = 96,04$$

Dengan demikian, dari hasil perhitungan tersebut jumlah sampel minimum adalah 97 responden. Untuk meningkatkan reliabilitas penelitian, jumlah sampel dibulatkan menjadi 100 responden.

Metode Pengumpulan Data

kuesioner digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini, dimana responden diberikan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk ditanggapi.

Kuesioner (Angket) berbentuk instrumen penelitian terstruktur yang berisi serangkaian pernyataan tertutup dan terukur yang diajukan kepada responden Generasi Z di Kota Malang. Penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai alat ukur dalam kuesioner untuk setiap variabel yang akan diteliti.

Metode Analisis Data

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur ketepatan (*accuracy*) suatu instrumen dalam mengukur konsep yang seharusnya diukur. Pengujian ini menggunakan metode korelasi *Product Moment* (Pearson). Kriteria keputusan : item pernyataan dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau jika nilai signifikan (Sig.) < 0.05 (Sarwono, 2017)

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi (consistency) dan stabilitas instrumen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Kriteria Keputusan: Variabel dinyatakan reliabel jika nilai koefisien Cronbach's Alpha > 0.60 (Nunnally, 1994, dalam Ghozali, 2018).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dari model regresi terdistribusi secara normal. Pengujian dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Model dinyatakan normal jika nilai signifikansi > 0.05 .

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan bahwa tidak

terdapat korelasi sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen (X_1 dan X_2) dalam model regresi. Kriteria Keputusan: Model dinyatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai Tolerance > 0.10 dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) < 10 (Hair et al., 2014, dalam Ghozali, 2018).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada semua pengamatan. Model regresi yang baik haruslah homoskedastisitas (varians residual konstan). Kriteria Keputusan: Dapat dilihat melalui uji Glejser. Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka model bebas dari heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinansi R^2

Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Y) (Ghozali, 2018). Nilai yang digunakan adalah Adjusted R^2 .

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah secara kolektif (bersama-sama) variabel independen (x_1 dan x_2) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Kriteria keputusan: Hipotesis diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan < 0.05 (Sugiyono, 2017)

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel independen (X_1 atau X_2) secara individual

terhadap variabel dependen (Y). Kriteria keputusan : Hipotesis parsial diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan < 0.05 (Sarwono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Malang, yang merupakan salah satu kota besar di Provinsi Jawa Timur dan dikenal luas sebagai kota pendidikan, kota wisata, serta kota dengan perkembangan teknologi dan digitalisasi yang cukup pesat. Kota Malang memiliki peran strategis dalam perkembangan sosial, ekonomi, dan pendidikan di wilayah Jawa Timur, sehingga menjadikannya lokasi yang relevan untuk mengkaji perilaku keuangan generasi muda, khususnya Generasi Z (Gen Z), terhadap penggunaan layanan keuangan digital seperti *Fintech Lending*.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid suatu kuesioner, adapun data yang dinyatakan valid apabila nilai korelasi yaitu (r_{hitung}) $>$ (r_{tabel}). Berikut disajikan hasil pengujian instrumen uji validitas.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas

Var/No	R hitung			r tabel	Keterangan
	X1	X2	Y		
1	0,746	0,852	0,806	0,196	Valid
2	0,850	0,784	0,824		Valid
3	0,819	0,849	0,792		Valid
4	0,808	0,810	0,838		Valid

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji validitas, diketahui bahwa seluruh item pertanyaan dari variabel X dan Y dinyatakan valid. Hal ini didasarkan pada rumus $R_{hitung} > R_{tabel}$, di mana ketika skor R hitung

lebih besar daripada R tabel maka bisa dinyatakan valid. Maka berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 4.3 item pertanyaan pada kuesioner penelitian ini dianggap mampu untuk bisa mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dan sah untuk dijadikan instrumen penelitian.

Uji Reliabilitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	<i>Alpha</i>	Keterangan
X1	0,820	0,60	Reliabel
X2	0,842		Reliabel
Y	0,828		Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dari variabel Literasi Keuangan Digital (X1), Kepercayaan (X2), dan variabel *Fintech Lending* (Y) mempunyai koefisien *Alpha* lebih besar dari 0,60 dengan demikian item pernyataan untuk

semua variabel tersebut dinyatakan reliabel.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.7 Hasil Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Sig t
(X1)	5,769	1,985	0,001
(X2)	4,310		0,001

Sumber : Data primer diolah

(2026)

Hasil perhitungan uji t untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel yaitu.

1. Pengaruh Literasi Keuangan Digital (X1) terhadap *Fintech Lending*

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai t hitung sebesar 5,769, sedangkan t tabel sebesar 1,985. Nilai signifikansi (Sig. t) untuk variabel X1 adalah 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Karena t

hitung $> t$ tabel ($5,769 > 1,985$) dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan digital (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Fintech Lending*. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi keuangan digital Gen Z di Kota Malang, maka semakin besar kecenderungan mereka dalam menggunakan layanan *Fintech Lending*.

2. Pengaruh Kepercayaan (X2) terhadap *Fintech Lending*

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kepercayaan (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 4,310 dengan nilai signifikansi (Sig. t) sebesar 0,001, serta t tabel sebesar 1,985. Karena t

hitung $> t$ tabel ($4,310 > 1,985$) dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa kepercayaan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Fintech Lending*. Artinya, semakin tinggi tingkat kepercayaan Gen Z terhadap layanan *Fintech Lending*, maka semakin tinggi pula minat dan penggunaan layanan tersebut.

Berdasarkan hasil uji t secara parsial dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan digital (X1) dan kepercayaan (X2) masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Fintech Lending*. Variabel literasi keuangan digital (X1) memiliki pengaruh yang lebih dominan karena memiliki nilai t hitung yang lebih besar dibandingkan variabel kepercayaan (X2).

Uji Simultan

Uji F secara simultan yaitu uji statistik untuk mengetahui pengaruh variabel Literasi Keuangan Digital (X1), variabel Kepercayaan (X2) terhadap *Fintech Lending* (Y) secara bersama/gabungan, berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan hasil pengujian hipotesis disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Hasil Uji F

Variabel	F hitung	F tabel	Sig F
Literasi Keuangan Digital (X1) Kepercayaan (X2)	127,088	3,097	0,001

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji F (simultan) yang telah dilakukan, diperoleh nilai F hitung sebesar 127,088, sedangkan nilai F tabel sebesar 3,097 dengan tingkat signifikansi 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai F hitung

lebih besar daripada F tabel (127,088 > 3,097) serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$).

Dengan demikian, H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya, secara bersama-sama (simultan) variabel Literasi Keuangan Digital (X1) dan Kepercayaan (X2) berpengaruh signifikan terhadap *Fintech Lending* (Y). Pengaruh yang signifikan ini menunjukkan bahwa perubahan pada tingkat literasi keuangan digital dan kepercayaan secara simultan dapat memengaruhi keputusan atau perilaku penggunaan *Fintech Lending*.

Uji Koefisien Determinansi R^2

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh pengaruh model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji Koefisien determinasi (R^2) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Nilai R Square

Model	R Square
1	0,724

Sumber : Data primer diolah

(2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,724. Nilai ini menunjukkan bahwa 72,4% variasi pada variabel *Fintech Lending* dapat dijelaskan oleh variabel independen yang diteliti, yaitu literasi keuangan digital (X1) dan kepercayaan (X2). Sementara itu, sisanya sebesar 27,6% ($100\% - 72,4\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian, seperti pendapatan, gaya hidup, kemudahan penggunaan aplikasi, risiko, promosi, maupun faktor sosial lainnya.

Hasil penelitian ini bahwa secara simultan, literasi keuangan

digital dan kepercayaan terbukti berpengaruh terhadap penggunaan *Fintech Lending* di kalangan Generasi Z Kota Malang. Kedua variabel ini saling melengkapi dalam membentuk perilaku pengguna terhadap layanan keuangan digital. Literasi keuangan digital memberikan pemahaman yang memadai, sementara kepercayaan menciptakan rasa aman dalam pengambilan keputusan. Generasi Z yang memiliki literasi keuangan digital yang baik namun tidak disertai dengan kepercayaan yang cukup, cenderung masih ragu untuk menggunakan *Fintech Lending*. Sebaliknya, kepercayaan tanpa didukung literasi keuangan digital yang memadai dapat meningkatkan risiko penggunaan layanan secara tidak bijak. Oleh karena itu, kombinasi antara literasi keuangan

digital dan kepercayaan menjadi faktor penting dalam mendorong penggunaan *Fintech Lending* yang optimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh literasi keuangan digital dan kepercayaan terhadap *Fintech Lending* di kalangan Generasi Z di Kota Malang, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan digital terbukti memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan *Fintech Lending* di kalangan Generasi Z di Kota Malang.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman Generasi Z mengenai konsep keuangan digital, mekanisme

layanan fintech, serta risiko dan manfaat yang menyertainya, maka semakin bijak pula mereka dalam memanfaatkan layanan *Fintech Lending*.

2. Kepercayaan juga terbukti berpengaruh positif terhadap penggunaan *Fintech Lending*. Kepercayaan menjadi faktor penting karena berkaitan dengan keamanan data, transparansi informasi, serta reputasi penyedia layanan. Generasi Z yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi cenderung lebih yakin dan nyaman dalam menggunakan layanan *Fintech Lending*.

3. Secara simultan, literasi keuangan digital dan kepercayaan bersama-sama berpengaruh terhadap

penggunaan *Fintech Lending* di kalangan Generasi Z di Kota Malang. Kedua variabel tersebut saling melengkapi dalam membentuk perilaku pengguna, di mana literasi memberikan pemahaman yang rasional, sedangkan kepercayaan memberikan rasa aman dalam pengambilan keputusan keuangan digital.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Generasi Z
Generasi Z diharapkan dapat terus meningkatkan literasi keuangan digital agar mampu menggunakan layanan *Fintech Lending* secara bijak dan bertanggung jawab.

Pemahaman yang baik akan membantu dalam menghindari risiko keuangan serta memilih platform fintech yang legal dan terpercaya.

2. Bagi Penyedia Layanan *Fintech Lending*

Penyedia layanan *Fintech Lending* disarankan untuk terus meningkatkan transparansi informasi, keamanan sistem, serta perlindungan data pengguna guna membangun dan menjaga kepercayaan masyarakat, khususnya Generasi Z. Selain itu, penyedia layanan juga diharapkan dapat berperan aktif dalam memberikan edukasi keuangan digital kepada pengguna.

3. Bagi Pemerintah dan Otoritas Terkait

Pemerintah dan lembaga pengawas diharapkan dapat memperkuat regulasi serta melakukan pengawasan terhadap layanan *Fintech*

Lending agar tercipta ekosistem keuangan digital yang aman dan terpercaya.

Program edukasi literasi keuangan digital juga perlu terus ditingkatkan, terutama bagi generasi muda.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi penggunaan *Fintech Lending*, seperti persepsi risiko, kemudahan penggunaan, gaya hidup, atau faktor sosial. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada wilayah atau kelompok

usia yang berbeda agar hasil penelitian menjadi lebih luas dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Elsalonika, & Ida Ida. (2022). Perilaku Keuangan Generasi Z: Peran Penerapan Financial Technology, Literasi Keuangan, dan Efikasi Diri. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(3), 101–115.
- Aidil Fadli, Indradewa, & Yudistria. (2024). Literasi keuangan digital sebagai kemampuan individu untuk memahami, menganalisis, dan mengelola layanan keuangan digital.
- Asri et al. (2022). Kepercayaan terhadap fintech lending dalam konteks layanan keuangan digital.
- Bank Indonesia. (2022). Laporan Perekonomian Indonesia 2022. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia (BI). (2023). Laporan tentang penggunaan fintech di Indonesia.
- Chen, M. A., et al. (2020). Fintech lending and its impact on financial inclusion. *Journal of Banking & Finance*, 116, 105827. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2020.105827>
- Creswell, J. W. (2014). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.). SAGE Publications.

- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Dede Sri Rahayu & Galih Nugraha. (2023). Literasi keuangan dan fintech membentuk perilaku keuangan mahasiswa di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Trisakti*.
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Malang. (2023). Laporan peningkatan kasus penipuan fintech.
- Fakhmi Zakaria. (2021). Pengaruh Keputusan Generasi Z terhadap Pinjaman Online. *Jurnal Ekonomi Digital*, 6(2), 45–56.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gefen, D. (2000). E-commerce: The role of familiarity and trust. *Omega*, 28(6), 725–737. [https://doi.org/10.1016/S0305-0483\(00\)00021-9](https://doi.org/10.1016/S0305-0483(00)00021-9)
- Gefen, D. (2002). Customer loyalty in e-commerce. *Journal of the Association for Information Systems*, 3(1), 27–51.
- Hidayat, R., & Susanti, D. (2022). Analisis Literasi Keuangan Digital terhadap Perilaku Penggunaan Fintech di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 23–32.
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Indri Amelia Junada, Widia Febriana, & Baiq Dinna Widiyasti. (2023). Pengaruh literasi keuangan digital, dan fintech payment terhadap perilaku menabung Generasi Z.
- Kusnandar, A., & Pratiwi, S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kepercayaan terhadap Penggunaan Layanan Fintech. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital Indonesia*, 3(2), 57–70.
- Kim, D. J., et al. (2008). A trust-based consumer decision-making model in electronic commerce: The role of trust, perceived risk, and their antecedents. *Decision Support Systems*, 44(2), 544–564. <https://doi.org/10.1016/j.dss.2007.07.001>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Lemeshow, S. (1997). *Sampling of populations: Methods and applications* (3rd ed.). Wiley.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Baby boomer retirement security: The roles of planning, financial literacy, and housing wealth. *Journal of Monetary*

- Economics, 54(1), 205–224.<https://doi.org/10.1016/j.moneco.2006.12.001>
- Ni Kadek Dewi Sukasih. (2021). Euforia atau kehati-hatian? Studi persepsi Gen Z terhadap pinjaman online berbasis fintech di era digital. *Jurnal E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2020). Strategi nasional literasi keuangan Indonesia 2021-2025. <https://www.ojk.go.id/>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). Statistik Fintech Lending 2023. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). Pentingnya literasi keuangan digital. <https://www.ojk.go.id/>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). Data pengguna fintech lending. <https://www.ojk.go.id/>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024). Penggunaan fintech lending oleh generasi muda. <https://www.ojk.go.id/>
- Prensky, M. (2001). Digital natives, digital immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1–6. <https://doi.org/10.1108/10748120110424816>
- Rahmawati, S., & Yuliana, E. (2021). Pengaruh Kepercayaan terhadap Niat Menggunakan Fintech Lending di Kalangan Generasi Muda. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(1), 33–44.
- Rika Mustika et al. (2023). Literasi keuangan syariah dan transformasi digital: Analisis perilaku Gen Z dalam penggunaan fintech.
- Setiawan, B., & Haryanto, D. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Fintech Lending di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Teknologi Informasi*, 10(2), 78–91.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi 22). Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi 23). Alfabeta.
- Supriyadi, A., & Handayani, L. (2020). Analisis Faktor Kepercayaan Konsumen terhadap Penggunaan Fintech di Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 19(3), 210–220
- Yusuf, A. M. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana.

